



Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/fineteach>



Analisis Dampak Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Komputer Akuntansi di SMKN se-Cianjur

¹Hasna Latifah, ²Muhamad Arief Ramdhany, ³Yana Setiawan

¹²³Program Studi Pendidikan Akuntansi, FPEB,
Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia
Correspondence: E-mail: hasnalatifah17@upi.edu

ABSTRACT

The aim of this research was to explore about online learning process and to know the effect of online learning can be seen from the students' comprehension in Accounting Computer subject in vocational high school Cianjur. This research used qualitative descriptive method. Data collection techniques used in this study were interviews and documentation. The types of data used in this study are primary data. Primary data from the result of interview held on the 12 students XII grade Accounting Department in vocational high school Cianjur. The data was analysed by Miles and Huberman technique of analysis, and credibility test data by used member check. From the result of research showed that (1) The implementation of online learning for the Computerized Accounting subject in vocational high schools in Cianjur can be considered inadequate, as seen from students who feel uncomfortable with online learning and the lack of interaction between teachers and students (2) However, students' understanding of online learning for the Computerized Accounting subject in vocational high schools in Cianjur can be considered good, as evidenced by research showing that students can understand the Accounting Computer material by meeting seven indicators of understanding.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 1 September 2023
First Revised 20 September 2023
Accepted 25 November 2023
First Available online 31 December 2023
Publication Date 31 December 2023

Keyword:

The Effect of Online Learning,
Comprehension, Accounting Computer

1. INTRODUCTION

Adanya pandemi Covid-19 menyebabkan dampak yang sangat meluas ke berbagai bidang, mulai dari bidang kesehatan, ekonomi, sosial, hingga bidang pendidikan. Dalam hal ini tentunya pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan demi mengurangi mata rantai penyebaran Covid-19 salah satunya kebijakan pada bidang pendidikan. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengeluarkan Surat Edaran No. 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 yang berisi perintah untuk melaksanakan belajar dari rumah melalui pembelajaran dalam jaringan (daring). “Dengan adanya pandemi Covid-19 kegiatan pembelajaran yang awalnya dilaksanakan di sekolah kini menjadi dilaksanakan di rumah masing-masing. Pembelajaran daring saat ini dijadikan solusi dalam masa pandemi Covid-19”. Safitri, N.G, dkk (2021:48).

Salah satu kekhawatiran dari pelaksanaan pembelajaran daring pada saat pandemi adalah terjadinya *learning loss*. Menurut Lembaga Survei Indonesia pada tahun 2021, sebagian besar siswa yang melaksanakan pembelajaran daring baik siswa sekolah dan perguruan tinggi, mengalami gejala *learning loss*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Andriani, W., dkk (2021:498) diketahui *learning loss* dalam pembelajaran daring terdiri dari rendahnya interaksi antara guru dengan siswa, rendahnya interaksi antar siswa, guru tidak dapat menjelaskan secara tuntas materi pembelajaran yang diajarkan, dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran rendah.

Komputer Akuntansi merupakan mata pelajaran praktik akuntansi pada program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL). Siswa diharapkan menguasai materi maupun prakteknya dengan maksimal. Komputer Akuntansi menjadi salah satu mata pelajaran praktik akuntansi yang berkesinambungan dengan bahan ajar sebelumnya, seperti pengantar akuntansi yang mana akan memberikan pengetahuan dasar yang harus dimiliki seorang siswa jurusan akuntansi. Yuliana, Y., dan Listiadi, A. (2021:105). Namun dikarenakan pandemi Covid-19 pembelajaran harus dilaksanakan secara daring, sehingga siswa yang biasanya praktik langsung di laboratorium komputer bersama guru, kini hanya bisa melaksanakan kegiatan belajar Komputer Akuntansi di rumah masing-masing secara daring.

Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan bersama empat siswa kelas XII Akuntansi SMKN 1 Cipanas dan dua siswa kelas XII SMKN 1 Cianjur, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa merasa kesulitan untuk memahami pembelajaran Komputer Akuntansi yang dilaksanakan secara daring, dikarenakan Komputer Akuntansi merupakan mata pelajaran yang seharusnya dilaksanakan secara praktik, dan juga siswa memiliki kendala tidak memiliki laptop atau komputer untuk melaksanakan praktik di rumah. Sehingga pelaksanaan pembelajaran daring membuat siswa tidak bisa melaksanakan praktik bersama guru, siswa lebih banyak mempelajari materi saja dibandingkan untuk melaksanakan praktik di rumah.

Hasil wawancara pendahuluan bersama guru Komputer Akuntansi SMK Negeri 1 Cipanas yaitu Ibu Yunita, SE. menyatakan hanya sekitar 5% siswa yang sudah memahami dan bisa mengerjakan pengerjaan laporan Komputer Akuntansi, sisanya 95% siswa masih belum

memahami pembelajaran Komputer Akuntansi secara daring. Kendala yang dialami yaitu banyak sekali siswa yang tidak memiliki laptop, dikarenakan pembelajaran secara daring guru tidak bisa memonitor pelaksanaan praktik, sehingga masih banyak siswa yang hanya menyimak pembelajaran saja namun tidak bisa mempraktekannya di rumah. Selanjutnya berdasarkan pernyataan guru Komputer Akuntansi SMK Negeri 1 Cianjur yaitu Bapak M. Isa Assidiqi, SE. menyatakan dilihat dari hasil pengerjaan laporan Komputer Akuntansi hanya sebagian siswa dari satu kelas yang sudah memahami pembelajaran, dan sebagian siswa lainnya belum bisa memahami pembelajaran Komputer Akuntansi.

Fenomena kesulitan dalam memahami pembelajaran daring pada mata pelajaran Komputer Akuntansi tentunya harus segera diatasi. Apabila dampak yang akan terjadi dari pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran Komputer Akuntansi tidak segera diatasi dapat menghambat pemahaman materi pada pelajaran Komputer Akuntansi dan dikhawatirkan siswa akan kesulitan dalam melaksanakan ujian kompetensi pada bidang Komputer Akuntansi di akhir sekolah nanti. Selain itu, dampak yang lebih luas adalah akan berpengaruh terhadap kualitas lulusan sekolah tersebut yang akan menentukan mampu atau tidaknya bersaing dengan lulusan yang lainnya.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Endang Suryana, dkk pada tahun 2021 dengan judul “Efektivitas Penerapan Pembelajaran Daring Terhadap Tingkat Pemahaman Belajar Mahasiswa di masa Pandemi Covid-19” memberikan hasil bahwa siswa sudah cukup paham terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru selama pembelajaran daring. Hanya sekitar 3,6% siswa saja yang merasa sangat kurang memahami materi pembelajaran. Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Khasanah, M (2020:86) diketahui bahwa 11 dari 10 siswa tuntas dalam melaksanakan kegiatan belajar daring, yang dapat disimpulkan dampak pembelajaran daring membuktikan bahwa prestasi belajar siswa dapat terlaksana secara tuntas.

Namun hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Dzalila, L., Ananda, A., dan Zuhri, S. pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Pemahaman Belajar Mahasiswa” memberikan hasil bahwa siswa merasa pelaksanaan pembelajaran daring dianggap tidak optimal dan penyampaian materi yang disampaikan oleh guru lebih sulit untuk diterima dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka seperti biasanya, dikarenakan pembelajaran daring memiliki beberapa kendala dan hambatan dalam pelaksanaannya, siswa mengaku sangat kesulitan dalam menyerap materi yang diberikan oleh guru yang mengakibatkan tidak maksimalnya materi yang disampaikan.

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian tersebut diketahui masih ada ketidakkonsistenan terhadap dampak pembelajaran daring dilihat dari pemahaman siswa pada mata pelajaran Komputer Akuntansi di masa pandemi Covid-19. Dari berbagai hasil penelitian yang berbeda tersebut melatarbelakangi penulis untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Analisis dampak Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Komputer Akuntansi di SMKN se-Cianjur”.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran Komputer Akuntansi di SMKN se-Cianjur? (2) bagaimana dampak pembelajaran daring dilihat dari pemahaman siswa pada mata pelajaran Komputer Akuntansi di SMKN se-Cianjur? Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran Komputer Akuntansi dan untuk mengetahui dampak pembelajaran daring dilihat dari pemahaman siswa pada mata pelajaran Komputer Akuntansi di SMKN se-Cianjur.

Teori belajar diperlukan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang diinginkan bisa tercapai dengan maksimal. Teori belajar kognitif merupakan teori belajar yang lebih mengutamakan proses pembelajarannya dibandingkan dengan hasil yang dicapai, yang terpenting dalam teori kognitif adalah insight atau pemahaman terhadap situasi yang ada di lingkungan sehingga individu mampu memecahkan permasalahan yang dihadapinya dan juga bagaimana individu berpikir. Wisman, Y (2020:213).

Benjamin S. Bloom pada tahun 1965 mengategorikan ranah kognitif pada suatu pengelompokkan perilaku dalam tujuan pembelajaran yang dikenal sebagai taksonomi bloom, kemudian mengalami perubahan pada tahun 2001 dengan nama revisi taksonomi bloom yang terdiri dari enam level, yaitu: mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Anderson, L.W dan Krathwohl, D.R. (2010:66-88). Memahami merupakan jenjang C2 dalam tingkatan revisi taksonomi bloom, siswa dikatakan memahami bila dapat mengungkapkan kembali apa yang dipelajarinya dengan menggunakan kalimatnya sendiri dengan tidak lagi mengingat atau menghafal informasi yang diperolehnya. Suhyanto, O. dan Musyrifah, E. (2016:42).

Anderson, L.W dan Krathwohl, D.R. (2010:100) mengemukakan bahwa indikator memahami mencakup tujuh proses kognitif yang terdiri dari: (1) menafsirkan; (2) mencontohkan; (3) mengklasifikasikan; (4) merangkum; (5) menyimpulkan; (6) membandingkan; (7) menjelaskan.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana guru dan siswa tidak bertatap muka secara langsung. Pohan (2020:2). Pembelajaran daring dapat dilaksanakan melalui penggunaan teknologi, seperti komputer dengan internet. Guru dan siswa tidak perlu berada dalam satu tempat yang sama dan dalam waktu yang sama, namun guru dan siswa dapat berada dimana pun dan tidak dibatasi oleh waktu. Munir (2009:20).

Menurut Hamdani, A., dan Priatna, A. (2020) terdapat delapan indikator dalam pelaksanaan pembelajaran daring, yang terdiri dari: (1) kenyamanan pembelajaran masa pandemi; (2) kemampuan literasi digital; (3) tingkat adaptasi siswa kecukupan perangkat; (4) koneksi internet; (5) biaya pembelajaran daring; (6) tingkat kenyamanan aplikasi; (7) komitmen daring pasca pandemi.

2. METHODS

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun sumber data penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari hasil wawancara kepada siswa yang menjadi narasumber dalam penelitian ini. Wawancara dilaksanakan kepada 12 orang siswa kelas XII Akuntansi di SMKN se-Cianjur yang pernah melaksanakan pembelajaran daring pada mata pelajaran Komputer Akuntansi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Uji kredibilitas menggunakan member check dan triangulasi sumber.

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif deskriptif dengan menempuh empat langkah dalam menganalisis. Adapun empat langkah analisis tersebut yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. RESULTS AND DISCUSSION

Berdasarkan hasil wawancara terkait pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran Komputer Akuntansi di SMKN se-Cianjur diperoleh informasi bahwa dilihat dari indikator kenyamanan pembelajaran masa pandemi menunjukkan bahwa siswa merasa kurang nyaman, karena Komputer Akuntansi merupakan pembelajaran yang harus dilaksanakan secara praktik, sehingga siswa merasa kesulitan untuk memahami materi pembelajaran, guru lebih sering memberi materi tanpa menjelaskannya, siswa harus belajar lebih giat secara mandiri agar dapat memahami materi yang diberikan oleh guru. Hasil penelitian ini senada dengan temuan penelitian Nasution, S.L., dkk (2021) yang menunjukkan bahwa siswa merasa tidak nyaman dalam pelaksanaan pembelajaran daring, karena pembelajaran akuntansi membutuhkan pengetahuan yang lebih spesifik untuk memahami sifat dan karakter keilmuan akuntansi.

Berikutnya dalam indikator kemampuan literasi digital, siswa memiliki kemampuan literasi digital yang baik, karena siswa mampu dalam mengoperasikan dan menggunakan berbagai platform pembelajaran daring, walau awalnya merasa kesulitan karena belum pernah menggunakan berbagai platform tersebut, siswa bisa mengatasinya dengan cara mencari informasi terkait penggunaan platform-platform pembelajaran daring agar siswa dapat mengikuti pembelajaran daring dengan baik. Hal ini serupa dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Istiqomah, R., Kristiani, dan Noviani, L. (2022) pelaksanaan pembelajaran daring dan teknologi tidak dapat dipisahkan, kemampuan literasi digital sebagai acuan untuk dapat memahami, mengelola dan menggunakan informasi serta mampu mengkomunikasikan proses pembelajaran secara efektif.

Selanjutnya pada indikator tingkat adaptasi siswa, para siswa mampu beradaptasi dengan penggunaan teknologi agar bisa mengikuti pembelajaran daring, siswa melakukan berbagai cara agar bisa beradaptasi, seperti mencari tahu informasi penggunaan aplikasi

melalui internet, belajar bersama teman yang memiliki komputer atau laptop, sehingga siswa dapat beradaptasi dan mengikuti pembelajaran daring dengan baik.

Berikutnya adalah indikator kecukupan perangkat, siswa tidak memiliki perangkat yang cukup untuk mengikuti pembelajaran daring Komputer Akuntansi, Siswa harus memiliki komputer atau laptop guna menunjang pembelajaran daring Komputer Akuntansi, dikarenakan aplikasi MYOB dapat digunakan melalui perangkat komputer maupun laptop, sehingga dalam mengatasi keterbatasan perangkat, guru melakukan pembagian kelompok bersama siswa yang memiliki komputer maupun laptop, agar siswa dapat belajar menggunakan MYOB bersama teman.

Tabel 1.1 Kecukupan Perangkat Siswa

Asal Sekolah	Kelas	Siswa yang Memiliki Laptop	Jumlah Siswa
SMKN 1 Cipanas	XII Akuntansi 1	6 Orang	36 Orang
SMKN 1 Cipanas	XII Akuntansi 2	4 Orang	32 Orang
SMKN 1 Cianjur	XII Akuntansi 1	9 Orang	33 Orang
SMKN 1 Cianjur	XII Akuntansi 2	7 Orang	34 Orang
SMKN 1 Cianjur	XII Akuntansi 3	4 Orang	33 Orang
SMKN 1 Cianjur	XII Akuntansi 4	13 Orang	35 Orang

Sumber: Data diolah, 2023

Selanjutnya indikator koneksi internet, siswa sering mengalami kendala dalam koneksi internet, seperti jaringan yang tiba-tiba hilang, kuota internet yang tiba-tiba habis, dan jaringan internet yang lambat. Hal tersebut menyebabkan siswa merasa kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran daring, dan menyebabkan gangguan komunikasi antara siswa dan guru, sehingga siswa melakukan berbagai cara dalam mengatasi gangguan dalam koneksi internet agar koneksi internet stabil kembali. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Marifa, K., dkk (2021:5) kendala sinyal dan jaringan internet menjadi salah satu hambatan pembelajaran daring tertinggi.

Tabel 1.2 Upaya Siswa Mengatasi Kendala Koneksi Internet

Hambatan	Upaya Siswa
1. Hilangnya koneksi internet. 2. Kuota internet habis. 3. Koneksi internet lambat.	1. Mencari tempat yang memiliki koneksi internet yang baik. 2. Pergi ke tempat sewa Wi-Fi. 3. Menunggu beberapa waktu sampai jaringan stabil kembali. 4. Meminta hotspot kepada orang tua atau teman. 5. Melakukan restart pada kartu provider.

Sumber: Data diolah, 2023

Berikutnya adalah indikator biaya pembelajaran daring, dalam pelaksanaan pembelajaran daring siswa memerlukan biaya untuk membeli kuota internet, namun siswa tidak merasa terbebani dalam pengeluaran biaya untuk membeli kuota internet, karena siswa mendapatkan bantuan subsidi kuota internet dari pemerintah dan pengeluaran untuk membeli kuota internet masih dirasa cukup terjangkau. Hasil penelitian ini senada dengan temuan penelitian Akhiar dan Muazzinah (2021:23) Bantuan subsidi kuota internet mempermudah keberlangsungan pembelajaran, namun bantuan tersebut dirasa tidak cukup, sehingga siswa harus tetap membeli kuota internet untuk kebutuhan pembelajaran daring.

Tabel 1.3 Biaya Kuota Internet

Informan	Kuota yang dibeli	Biaya yang dikeluarkan
Informan 1	10 GB	75.000
Informan 2	Unlimited	87.000
Informan 3	16 GB	50.000
Informan 4	6,5 GB	35.000
Informan 5	8 GB	30.000
Informan 6	38 GB	70.000
Informan 7	15 GB	50.000
Informan 8	10 GB	50.000
Informan 9	8 GB	40.000
Informan 10	20 GB	55.000
Informan 11	15 GB	60.000
Informan 12	60 GB	100.000

Sumber: Data diolah, 2023

Kemudian indikator tingkat kenyamanan aplikasi, siswa merasa nyaman menggunakan aplikasi-aplikasi dalam pembelajaran daring, dikarenakan siswa sudah mampu dalam menggunakan aplikasi-aplikasi tersebut, sehingga dapat dengan mudah dan merasa nyaman dalam menggunakan aplikasi pada pembelajaran daring. Penggunaan aplikasi pada pembelajaran daring mempermudah guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran, selain itu banyak fitur yang tersedia di berbagai aplikasi yang dapat digunakan untuk melaksanakan pembelajaran daring.

Selanjutnya adalah indikator komitmen daring pasca pandemi, para siswa menyatakan lebih menyukai pembelajaran secara tatap muka dibandingkan pembelajaran secara daring, sehingga siswa tidak menyetujui untuk tetap melaksanakan pembelajaran daring setelah

pandemi berakhir, siswa lebih menyukai jika pembelajaran daring dilaksanakan secara tatap muka agar bisa bertemu dengan teman, dan guru. Siswa juga bisa mendapatkan penjelasan materi dari guru secara langsung. Hasil penelitian ini memiliki hasil penelitian yang berbeda dengan Hidayati, S. N., dan Fikri, A. A., (2021: 101) bahwa sebagian besar siswa menyatakan setuju jika pasca pandemi pembelajaran tetap dilaksanakan secara daring dalam situasi dan kondisi tertentu.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran Komputer Akuntansi di SMKN se-Cianjur ditemukan bahwa selama pembelajaran daring siswa merasa kurang nyaman dalam proses pembelajaran karena guru jarang sekali menjelaskan materi dan siswa merasa kesulitan untuk memahami materi, selain itu ketersediaan sarana pembelajaran di rumah tidak mencukupi karena siswa tidak memiliki laptop atau komputer, siswa juga sering mengalami gangguan koneksi internet pada saat pelaksanaan pembelajaran daring. Sehingga jika keadaan sudah memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka, maka siswa tidak ingin lagi melaksanakan pembelajaran secara daring. Dilihat dari hambatan di atas penulis menyarankan untuk melaksanakan pembelajaran secara tatap muka demi meminimalisir kekurangan yang terdapat pada pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil wawancara terkait pemahaman siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran Komputer Akuntansi di SMKN se-Cianjur diperoleh informasi bahwa siswa memiliki kemampuan indikator pemahaman menafsirkan yang baik dilihat dari cara siswa yang mampu menafsirkan gambar menjadi kata-kata, dengan menjelaskan fungsi dari menu-menu dari aplikasi MYOB. Berikutnya siswa memiliki kemampuan mencontohkan yang baik, karena siswa mampu dalam memberikan contoh transaksi yang digunakan dalam menu *banking*. Selanjutnya siswa memiliki kemampuan mengklasifikasikan yang baik dilihat dari kemampuan siswa dalam mengklasifikasikan akun di dalam MYOB yang posisi saldonya tidak sesuai dengan saldo normal.

Kemudian siswa memiliki kemampuan merangkum dengan sangat baik karena siswa dapat memaparkan materi inti dalam pembelajaran Komputer Akuntansi. Siswa juga memiliki kemampuan menyimpulkan dengan sangat baik karena siswa mampu dalam memberikan kesimpulan dari pembelajaran Komputer Akuntansi. Selanjutnya siswa memiliki kemampuan membandingkan dengan baik karena siswa mampu dalam membandingkan persamaan dan perbedaan antara *receive money* dengan *spend money*. Siswa juga memiliki kemampuan menjelaskan dengan baik dilihat dari cara siswa yang sudah bisa menjelaskan akun yang akan berubah jika terjadi transaksi *sales return*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Iqbal, M., dan Sari, F.S. pada tahun 2022 mengenai dampak pembelajaran daring di era pandemi covid-19 ditemukan bahwa siswa kesulitan memahami materi karena pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan sistem daring. Kemudian hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Dzalila, L., Ananda, A., & Zuhri, S. pada tahun 2020 tentang pengaruh pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 terhadap tingkat pemahaman belajar mahasiswa menyimpulkan bahwa pembelajaran daring menyebabkan semangat belajar dan tingkat pemahaman belajar mahasiswa menjadi menurun.

Temuan yang penulis dapatkan dari hasil penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran Komputer Akuntansi adalah terdapat perubahan dalam teori belajar kognitif yaitu tidak hanya ada motivasi timbul dari dalam diri namun pada saat pelaksanaan pembelajaran daring terdapat intervensi dari pihak luar, seperti pentingnya ketersediaan sarana laptop atau komputer, dan pentingnya menyiapkan kuota internet yang berasal dari pihak luar. Selain itu pelaksanaan pembelajaran daring menuntut siswa untuk mengetahui materi yang sudah dipelajari sebelumnya, dimana hal tersebut merupakan aliran dari teori konstruktivisme.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menemukan temuan bahwa selama pembelajaran daring Komputer Akuntansi, siswa jarang sekali mendapatkan penjelasan materi dari guru, karena guru lebih sering mengirimkan materi dan tugas saja tanpa menjelaskannya, oleh karena itu siswa lebih banyak belajar secara mandiri, seperti mencari materi melalui YouTube atau berusaha memahami materi melalui buku. Sehingga selama pembelajaran daring kemandirian siswa untuk belajar secara mandiri semakin tinggi, hal tersebut membuat siswa dapat memahami materi.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Dampak Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Komputer Akuntansi di SMKN se-Cianjur, maka dapat ditarik simpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran Komputer Akuntansi di SMKN se-Cianjur dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi Google Classroom dan WhatsApp, guru memberikan materi dan penugasan melalui aplikasi tersebut, siswa merasa nyaman dalam menggunakan aplikasi pembelajaran daring, siswa juga mampu beradaptasi dengan penggunaan teknologi sehingga siswa memiliki kemampuan literasi digital yang baik, dan siswa juga tidak merasa terbebani dengan pengeluaran biaya untuk membeli kuota internet. siswa juga mampu beradaptasi dengan penggunaan teknologi sehingga siswa memiliki kemampuan literasi digital yang baik, dan siswa juga tidak merasa terbebani dengan pengeluaran biaya untuk membeli kuota internet. Kemudian hambatan yang dirasakan siswa yaitu kurang merasa nyaman dengan pelaksanaan pembelajaran daring karena karena guru tidak memberikan penjelasan materi pembelajaran, masih banyak siswa yang tidak memiliki komputer atau laptop untuk melaksanakan praktik Komputer Akuntansi di rumah, siswa juga sering mengalami kendala koneksi internet yang mengakibatkan proses pembelajaran daring terganggu, sehingga siswa tidak mau berkomitmen untuk melaksanakan pembelajaran daring setelah pandemi berakhir, siswa lebih menyukai pembelajaran secara tatap muka. Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran Komputer Akuntansi di SMKN se-Cianjur masih kurang, dilihat dari siswa yang merasa kurang nyaman dengan pelaksanaan pembelajaran daring dan kurangnya interaksi antara guru dan siswa.

Kemudian pemahaman siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran Komputer Akuntansi di SMKN se-Cianjur dapat dikatakan baik, hal ini dilihat dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, bahwa siswa dapat memahami materi Komputer Akuntansi dengan memenuhi tujuh indikator pemahaman.

6. REFERENCES

- Akhlar, A., dan Muazzinah, M. (2021) Efektivitas Pembelajaran Online Saat Pandemi Covid-19 di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. *Al-Ijtimai: International Journal of Government and Social Science*. 7(1),13-26.
- Andriani, W., dkk. (2021) Learning Loss dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Corona. *SNASTEP: Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran*. 484-501.
- Dzalila, L., Ananda, A., dan Zuhri, S. (2020) Pengaruh Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Pemahaman Belajar Mahasiswa. *Jurnal Signal*. 8(2),203-214. <http://dx.doi.org/10.33603/signal.v8i2.3518>
- Hamdani, A., dan Priatna, A. (2020) Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Di masa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*. 6(1),1-9. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v6i1.120>
- Hidayati, S.N. dan Fikri, A.A. (2021) Potret Efektivitas Pembelajaran Biologi secara Daring pada Madrasah Aliyah Swasta di Eks Karesidenan Pati. *NEURON: Journal of Biological Education*. 1(2),91-104.
- Istiqomah, R., Kristiani, dan Noviani, L. (2022) Literasi Digital dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian*. 139-144. Retrieved from <https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/304>
- Iqbal, M., dan Sari, F. S. (2022) Dampak Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Tadris Ilmu Pengetahuan Alam IAIN Ponorogo. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*. 2(1),101-110. <https://doi.org/10.21154/jtii.v2i1.526>
- Khasanah, M. (2020) Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar IPS pada Siswa Kelas IV di SD Tahfidz Ar-Risalah Kec. Bandungan Tahun Pelajaran 2019/2020. *Skripsi. Salatiga: Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Salatiga*.
- Marifa, K., dkk (2021) Hambatan Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan pada Masa Pandemi Covid-19. 16(1),1-7
- Nasution, S.L., dkk (2021) Pengaruh Media Pembelajaran Online dalam Pemahaman dan Minat Belajar Mahasiswa pada Bidang Studi Akuntansi di FEB Universitas Labuhanbatu. *E-Jurnal: ECO BISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Manajemen)*. 8(1),67-75. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v8i1.2063>
- Safitri, N.G, dkk. (2021) Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Penerapan Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. 1-7. <https://doi.org/10.33363/sn.v0i0.36>

- Suhyanto, O., dan Musyrifah, E (2016) Pengaruh Strategi Heuristik Vee Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematik. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*. 2(2),40-57. <https://doi.org/10.24853/fbc.2.2.40-57>
- Suryana, E., dkk. (2021) Efektivitas Penerapan Pembelajaran Daring Terhadap Tingkat Pemahaman Belajar Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19. *CICES: Cyberpreneurship Innovative and Creative of Exact and Social Science*. 7(1),12-23. <https://doi.org/10.33050/cices.v7i1.1458>
- Wisman, Y. (2020) Teori Belajar Kognitif dan Implementasi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*. 11(1),209-215. <https://doi.org/10.37304/jikt.v11i1.88>.
- Yuliana, Y., dan Listiadi, A. (2021) Pengaruh Pemahaman Siklus Akuntansi, Computer Attitude, Intensitas Latihan Soal Dan E-Learning Terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*. 9(1),104–115. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p104-115>